



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 22%

Date: Monday, February 01, 2021

Statistics: 1865 words Plagiarized / 8528 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya menggunakan aktivitas jasmani sebagai wahana atau pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga tanpa adanya pendidikan jasmani, proses pendidikan di satuan pendidikan akan tidak seimbang. Karena peserta didik tidak hanya disiapkan untuk memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga kemampuan psikomotor yang baik.

Masalah kualitas kebugaran tidak terlepas dari apa yang disebut dengan kebugaran jasmani atau dapat disebut dengan physical fitness. Kualitas kemampuan organ tubuh seseorang dalam menjalankan fungsinya dapat digambarkan melalui kebugaran jasmaninya. Oleh karena itu kesehatan dan kebugaran jasmani merupakan hal yang perlu diperhatikan, khususnya kesehatan dan kebugaran jasmani siswa. Kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk melaksanakan kegiatan lain (Dinata,2004:10).

Sedangkan menurut Irianto (2005:2), kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang melakukan pekerjaan sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya. Sehingga setiap orang membutuhkan kesegaran jasmaninya yang baik agar dapat melaksanakan pekerjaan yang efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan. Menurut Barrow dalam prayogi wicaksono (2013) mendefinisikan pendidikan jasmani adalah sebagai pendidikan melalui aktifitas gerak manusia dimana banyak dari tujuan pendidikan yang di capai melalui kegiatan otot besar yang melibatkan olahraga, permainan, senam dan tari. Selain itu Pendidikan jasmani juga bentuk pembelajaran yang menekankan pada aktifitas fisik yaitu, belajar melalui gerak dan belajar untuk bergerak.

Maka dari itu siswa diharapkan secara tidak langsung mempunyai daya tahan tubuh yang baik agar tidak menimbulkan rasa lelah yang berlebih. Salah satu sasaran evaluasi penjasorkes yang tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, dan Permendiknas No.23 Tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan adalah kebugaran jasmani. Tujuan mata pelajaran penjasorkes untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik diamanahkan disemua jenis dan jenjang pendidikan.

Sepakbola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia, tidak hanya oleh orang dewasa, anak-anak, pria, bahkan wanitapun memainkan olahhraga ini. Sepak bola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing

beranggotakan 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan.

Sepakbola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput sintetis. Organisasi sepakbola dunia adalah FIFA (Federation International De Football Association). Kemampuan kapasitas skill menggiring bola setiap pemain satu dengan pemain lainnya pastilah selalu berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah faktor komponen kondisi fisik setiap manusia yang lahir ke dunia selalu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan skill individu setiap pemain diperlukan sebuah upaya pembinaan fisik yang baik dan bertahap serta berkelanjutan dari hari ke hari sehingga terjadi perubahan yang signifikan pada skill individu setiap pemain. Teknik dribbling merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola.

Dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Seperti halnya pada permainan sepakbola di SDN Kedoyo 02 Kabupaten Tulungagung. Sepakbola merupakan salah satu permainan yang paling diminati oleh siswa. Hal ini terbukti dari antusias siswa untuk mengikuti permainan sepakbola. Tetapi tidak semua sepakbola memiliki kemampuan keterampilan dasar yang mumpuni, terutama teknik menggiring bola (dribbling).

Sedangkan pemberian tes dribbling juga diakui masih jarang, sehingga tidak diketahuinya seberapa besar kemampuan siswa terhadap keterampilan menggiring bola (dribbling) tersebut. Para peserta ekstrakurikuler sepakbola juga belum banyak mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi agar dapat menggiring bola dengan baik. Maka dari itu, untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha maksimal untuk mengembangkan kecepatan dribbling siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi teknik menggiring bola.

Permasalahan yang terlihat dari hasil observasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan menggiring bola pada permainan sepakbola SDN Kedoyo 02 Kabupaten Tulungagung salah satunya adalah berat badan, panjang tungkai, kelincuhan ketika menggiring bola masih selalu melihat bola dan belum dapat mengalihkan perhatiannya dari arah bola. Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan (Rusli Lutan, 2000:77). Berdasarkan dari uraian-uraian tersebut, maka penulis

memprediksikan bahwa komponen kondisi fisik seperti Berat Badan dan Panjang Tungkai serta Kelincahan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola seorang pemain sepakbola.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Antara Berat Badan, Tinggi Badan dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Putra Kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021". Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah. Dengan memahami latar belakang masalah maka perlu adanya indentifikasi masalah, sehingga dapat di pahami masalah mana yang perlu mendapatkan pemecahan secara ilmiah.

Berdasarkan uraian yang ada sesungguhnya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kualitas skill individu masing-masing pemain sepakbola, akan tetapi jika disesuaikan dengan judul yang ada maka akan terjadi ini permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah hubungan antara berat badana dan panjang tungkai terhadap kemampuan skill menggiring bola, Oleh karena itu aspek berat badan, tinggi badan dan kelincahan perlu mendapat perhatian. Batasan Masalah Sehubungan banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola maka perlu diberikan penjelasan masalah agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu adakah hubungan antara berat badan dan tinggi badan terhadap kemampuan menggiring bola. Berikut merupakan beberapa definisi operasional dari penelitian yaitu: Pengertian berat badan, pengertian tinggi badan, pengertian kelincahan, dan pengertian menggiring bola.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara berat badan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa putra SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung? Adakah hubungan antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung? Adakah hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung? Adakah hubungan antara berat badan, tinggi badan, dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung? Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah, penenlitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui hubungan antara berat badan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siswa putra SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung.

Untuk mengetahui hubungan antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Untuk

mengetahui hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Untuk mengetahui hubungan antara berat badan, tinggi badan dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung.

Manfaat penelitian Manfaat Teoritis Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara berat badan, panjang tungkai dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan secara lebih sempurna. Dengan dilanjutkannya penelitian mampu memberikan ilmu yang lebih kepada pembaca dan lainnya. Manfaat Praktis Bagi Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian sesuai dengan ilmu keolahragaan. Sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa.

Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Bagi Mahasiswa Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan sepakbola dan mahasiswa mampu melakukan teknik dasar menggiring bola dengan baik.

BAB II KAJIAN TEORI Kajian Teori Pengertian Sepakbola Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan oleh seluruh orang.

Permainan sepakbola dimainkan dengan seluruh kepatan badan dan kepala dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan oleh lawan. Secara umum, setiap pertandingan dilaksanakan dalam waktu 2x45 menit dengan panjang lapangan 110 meter dan lebar 70 meter. Untuk menjadi pemain dalam bermain sepakbola baik perlu adanya bimbingan dan tuntutan teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola.

"Menurut Apriyadi (2014: 5), olahraga sepak bola adalah cabang olahraga permainan yang pelaksanaan permainannya memiliki gerakan yang cukup kompleks. Dalam pelaksanaan permainan sepak bola, setiap pemain dituntut selalu bergerak sambil memainkan teknik dasar bermain sepakbola yang dilakukan dalam waktu cukup lama yaitu 2 x 45 menit". Dalam permainan sepak bola diperlukan teknik dasar yang harus dikuasai para pemain sepakbola untuk dapat menciptakan prestasi yang maksimal. Gerakan-gerakan maupun cara memainkan bola tersebut terangkum dalam teknik bermain sepakbola.

Apriyadi (2014: 11) juga menambahkan berdasarkan gerakan- gerakan yang terjadi dalam permainan sepakbola, teknik epakbola dibagi atas teknik badan dan teknik bola. Hal ini disampaikan oleh Soekatamsi (1988: 34), bahwa

teknik bermain sepakbola dibagi menjadi dua yaitu : (1) Teknik tanpa bola, (2) Teknik dengan bola. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bermain sepakbola dibagi menjadi dua macam yaitu teknik tanpa bola (teknik badan) dan teknik dengan bola.

Teknik badan atau teknik tanpa bola pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan ketepatan fisik untuk mencapai kesegaran jasmani (physical fitness) agar dapat bermain sepakbola dengan sebaik-baiknya. Menurut Soekatamsi (1988; 34) unsur-unsur teknik tanpa bola terdiri dari: "(1) Lari cepat dan mengubah arah, (2) Melompat dan meloncat, (3) Gerak tipu tanpa bola dan, (4) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang". Sehingga, sepakbola adalah permainan olahraga yang dimainkan bersama 2 tim dengan melakukan gerakan-gerakan dengan sebagai teknik dasar dalam melakukan permainan sepak bola.

Teknik Sepakbola Teknik Dasar Menggiring Bola Menggiring bola ialah gerakan membawa bola yang dilakukan dengan menggunakan kaki untuk menuju daerah tim lawan dan menerobos pertahanan pemain lawan. Kemampuan dalam menguasai teknik dasar menggiring bola mutlak diperlukan oleh seorang pemain yang baik, karena dribble atau menggiring bola termasuk skill individu yang mesti dikuasai oleh setiap pemain. Ketika dalam permainan kamu tidak mendapatkan teman yang dapat dioper, kamu harus menggiring atau men dribble bola tersebut. Gambar 2.1: Teknik Menggiring Bola Sumber: (Mellius 2004 : 33) Teknik Dasar Menendang Bola Secara umum, ada 6 teknik dalam menendang bola. Sebagian dari teknik-teknik itu kerap kita lakukan, tetapi sebagian yang lain memerlukan latihan tersendiri. 1.

Menendang bola dengan sisi dalam kaki, 2. Menendang bola dengan sisi luar kaki, 3. Menendang bola dengan punggung kaki (kura-kura), 4. Menendang bola dengan punggung sisi dalam kaki, 5. Menendang bola dengan tumit, dan 6. Menendang bola dengan ujung jari kaki/sepatu. Artikel ini membahas tentang teknik dasar bermain sepak bola, maka hanya beberapanya saja yang akan saya paparkan di sini. Yaitu 3 teknik pertama dalam daftar di atas. Teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki. Teknik Dasar Mengumpan Bola (passing) Menguasai teknik mengumpan serta menerima bola merupakan hal yang juga penting dalam permainan sepakbola.

Siapa yang tidak bisa melakukan passing atau umpan, sama saja dia tidak bisa bermain sepak bola. Berikut ini teknik mengumpan bola berdasarkan sisi kaki yang digunakan. Gambar 2.2 : Teknik Mengumpan Bola Sumber : (Witono, 2014 : 24) Teknik Dasar Menghentikan Bola (stopping) Menghentikan bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola.

Tujuan dari menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang di dalamnya juga termasuk untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan mempermudah untuk melakukan passing. Ada beberapa cara untuk menghentikan bola.

Yaitu dengan kaki bagian dalam, luar, telapak kaki, punggung kaki, dengan dada, paha, dan dengan perut. Gambar 2.3 :Teknik Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Sumber: (Mellius Ma'u, 2017 : 35) Gambar 2.4 :Teknik Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Luar Sumber: (Mellius Ma'u, 2017 : 36) Gambar 2.5 :Teknik Menghentikan Bola Dengan Paha Sumber:(Mellius Ma'u, 2017 : 40) Gambar 2.6 :Teknik Menghentikan Bola Dengan Dada Sumber: (Mellius Ma'u, 2017 : 41) Teknik Dasar Menyundul Bola (heading) Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengoper, mencetak gol, mematahkan serangan lawan, atau membuang bola.

Banyak gol tercipta dalam permainan sepakbola dari hasil sundulan kepala. Pemain harus belajar untuk menyundul bola memakai dahi, bukan dengan ubun-ubun kepala. Pemain juga harus sadar bahwa mereka yang akan menyundul bola, bukanlah bola yang mengenai mereka. Dilihat dari posisi badannya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri dan sambil meloncat/melompat dan seperti ini latihannya. Hal yang perlu diperhatikan saat menyundul bola adalah 1. Fokus pada datangnya bola, 2. Sambut datangnya bola dengan arah melompat, dan 3.

Posisikan bola di bagian kening kepala dan putar ke sudut sasaran yang ditentukan atau diinginkan agar bola terarah dengan tepat. Gambar 2.7:Teknik Dasar Menyundul Bola Sumber:(Mellius Ma'u. 2010 : 59) Teknik Dasar Merebut Bola (intercepting) Teknik dasar ini harus dilakukan bersama teman, karena sesuai dengan namanya, yaitu merebut bola dari kaki lawan. Kamu perlu belajar membaca gerakan lawan serta upayakan untuk membaca gerakan bola dari pada menghadap secara fisik lawan main. Ketika kamu mendalami gerak tipu tanpa ada bola, kamu bisa juga mengaplikasikan gerak tipu untuk merebut bola dari lawan.

Hal yang paling gampang dalam intercepting adalah menghadang laju bola yang diumpan dengan cara long pass. Gambar 2.13 :Teknik Merebut Bola Sumber:(Mellius Ma'u, 2010 : 47) Definisi Berat Badan Menurut Boby MS Syoergawi (2014: 11), hakekat berat badan di maknai "Ukuran pertumbuhan dan penurunan semua sel dan sistem orang yang ada pada tubuh manusia yang lazim yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal untuk menilai suatu tugas manusia. Berat badan merupakan salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh.

Berat badan istilah digunakan bahasa sehari-hari dalam ilmu biologi dan medis untuk merujuk pada massa atau berat badan seseorang. Berat badan diukur dalam satuan

kilogram sedangkan di Amerika Serikat dan Inggris menggunakan satuan pound. Menurut Marcos Roberto Quieroga,(2005:31), dalam kasus tertentu pemain sepak bola harus memiliki fisik dan stamina tubuh yang baik terutama kecepatan, kelincahan, mampu melakukan perpindahan posisi dengan cepat, berhenti dengan spontan, melompat, dan terus menerus bergerak sehingga setiap pemain dituntut untuk memiliki berat badan yang ideal sehingga Memudahkan dalam bergerak.

Rata-rata pemain sepak bola didominasi tipe tubuh yang mesomoprhatu ecto-mesomoprh (untuk pemain sepak bola putra) maupun mesoendomaprh(untuk pemain sepak bola putri), dengan tipe tubuh seperti disebut diatas akan sangat membantu terutama dalam bergerak. Namun faktanya masih banyak pemain sepak bola di Indonesia khususnya pemain sepak bola putra di SMP, hanya sedikit yang memiliki tipe tubuh sesuai kriteria idealnya kondisi tubuh pemin sehingga menghambat pemain dalam bergerak. Menurut Moeloek dalam jurnal Akhmad Aji Pradana (2013:6), Menerangkan bahwa seseorang yang mempunyai berat badan berlebih cenderung memiliki gerak yang lamban hal ini mungkin disebabkan oleh beban ekstra (berat badan) dan kurangnya kelenturan tubuh pada saat melakukan gerakan.

Kebanyakan pemain sepak bola putr SD memiliki berat badan cenderung gemuk/kurus atau masuk kategori endomorph dan hanya sedikit pemain yang mempunyai berat badan yang ideal, oleh sebab itu maka sangatlah penting bagi seorang pemain sepak bola untuk menjaga berat badan-nya agar tetap dalam kondisi yang ideal untuk mengoptimalkan performa-nya guna meraih prestasi yang semaksimal mungkin. Menurut Fajar deddy, (2009: 15) ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi berat badan manusia antara lain: Kelebihan Makanan Kegemukan hanya mungkin terjadi jika terdapat kelebihan makanan dalam tubuh, terutama bahan makanan sumber energi.

Dengan kata lain, jumlah makanan yang dimakan yang melebihi kebutuhan tubuh. Kekurangan dan Kemudahan Hidup Kegemukan dapat terjadi bukan hanya karena makanan berlebih, tetapi juga karena aktivitas fisik berkurang, sehingga terjadi kelebihan energi. Berbagai kemudahan hidup juga menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik, serta kemauan teknologi di berbagai bidang kehidupan mendorong masyarakat untuk menempuh kehidupan yang tidak memerlukan kerja fisik yang berat. Faktor Psikologi dan Genetik Faktor psikologis sering juga disebut sebagai faktor yang mendorong terjadinya obesitas. Gangguan emosional akibat adanya tekanan psikologis atau lingkungan kehidupan masyarakat yang dirasakan tidak menguntungkan.

Saat seseorang merasa cemas, sedih, kecewa, atau tertekan, biasanya cenderung mengkonsumsi makanan lebih banyak untuk mengatasi perasaan-perasaan tidak menyenangkan tersebut. Kegemukan dapat diturunkan dari generasi sebelumnya ke

generasi berikutnya dalam sebuah keluarga. Itulah sebabnya kita sering menjumpai orang tua gemuk cenderung memiliki anak-anak yang gemuk pula. Dalam hal ini faktor genetik telah ikut campur menentukan jumlah unsur sel selama dalam tubuh yang berjumlah besar melebihi ukuran normal, secara otomatis akan diturunkan kepada bayi selama di dalam kandungan.

Maka tidak heran bila bayi yang lahir pun memiliki lemak tubuh yang relatif sama besar. Faktor Hormonal Menurut hipotesa pada ahli, Depo Medroxy Progetseron Acetat (DMPA) merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya (Hartono, 2004). Sistem pengontrol yang mengatur perilaku makanan terletak pada suatu bagian otak yang disebut hipotalamus. Hipotalamus mengandung lebih banyak pembuluh darah dari daerah lain di otak, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh unsur kimiawi darah.

Dua bagian hipotalamus yang mempengaruhi penyerapan makanan. Faktor Lingkungan Faktor lingkungan ternyata juga mempengaruhi seseorang menjadi gemuk. Jika seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang menganggap gemuk adalah simbol kemakmuran dan keindahan maka orang tersebut cenderung untuk menjadi gemuk, berikut menurut menurut Fajar Deddy, 2009:10, ada beberapa resiko penyakit yang bisa dialami penderita obesitas yaitu, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus tipe 2, kolesterol darah tinggi, penyakit jantung koroner, osteoarthritis, stroke, kanker payudara, kanker prostat, dan kanker usus.

Dengan memiliki berat badan yang ideal pemain dapat memiliki beberapa keuntungan diantaranya mudah melakukan gerakan-gerakan yang sulit, tidak cidera dan mampu mengimbangi lawan. Selain itu pemain juga dapat bergerak secara cepat dapat berkelit dari pemain lawan dan dapat mengubah arah dan posisi tergantung situasi dan kondisi dengan waktu yang relatif cepat. Definisi Tinggi Badan Tinggi badan adalah antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Tinggi badan merupakan satu parameter yang dapat melihat keadaan status gizi sekarang dan keadaan yang lalu.

Tinggi badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh defisiensi gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama (Supriasa, dkk. 2001). Tinggi badan merupakan salah satu indikator penentuan kualitas gizi pada seseorang. Faktor yang mempengaruhi tinggi badan adalah hereditas dan zat gizi yang diperoleh dari makanan sehari-hari.

Gizi makanan sangat penting dalam membantu pertumbuhan tinggi badan anak. Berdasarkan hasil Risesdas 2013, prevalensi anak usia 5-12 tahun yang memiliki tubuh pendek adalah 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Bila dibandingkan dengan prevalensi sangat pendek tahun 2010 mengalami penurunan dari 18,5% menjadi 12,3%, namun prevalensi pendek justru mengalami peningkatan dari 17,1% menjadi 18,4%. Di Indonesia persoalan tinggi badan anak yang kurang adalah cermin rendahnya konsumsi pangan (daging, ikan, telur, dan susu) sebagai sumber protein dan kalsium (Khomsan, 2012).

Tim Anatomi FIK Universitas Negeri Yogyakarta dalam diktat Anatomi Manusia tinggi tubuh atau tinggi badan adalah jarak maksimum dari vertek ke telapak kaki. Menurut Rudiyanto (2012:27) "tinggi badan adalah jarak dari alas kaki sampai titik tertinggi pada kepala dan berdiri tegak." Tinggi badan secara signifikan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam olahraga tergantung bagaimana masing-masing cabang olahraga yang diikuti. Tinggi badan pada pemain sepakbola banyak mempengaruhi dalam bergerak.

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang pemainnya siap berhadapan dan mengalami benturan pada saat di lapangan. Memiliki kelincahan yang baik akan membuat permainan semakin baik dan mampu sedikit mengurangi terjadinya benturan dilapangan. Tinggi badan termasuk bagian dari antropometri yang berpengaruh dengan sumbangan yang diberikan pada titik kecil terhadap kemampuan kelincahan seseorang. Definisi Kelincahan (agility) Menurut Prof. Drs. Harsono, M. SC (1993: 14), kelincahan atau agilitas adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat, pada waktu saat bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuh.

Jadi kelincahan bukan hanya menuntut kecepatan, akan tetapi fleksibilitas yang baik dari sendi-sendi anggota tubuh. Tanpa memiliki fleksibilitas orang tidak dapat bergerak lincah. Selain itu, faktor keseimbangan juga sangat penting dalam agilitas/kelincahan. Kelincahan memang perlu dimiliki oleh setiap manusia agar dengan kelincahannya manusia atau seseorang senantiasa terampil dan selalu berhasil dengan suatu hasil yang memuaskan. Menurut Muhajir, (2004:4), kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan.

Kegiatan melakukan aktifitas tersebut tidak boleh kehilangan keseimbangan dan harus sadar pola posisi tubuh. Manuver-manuver demikian seriang diperlukan, dalam cabang olahraga terutama olahraga sepak bola, voli, basket, soft ball dan sebagainya. Oleh karena itu atlet-atlet olahraga tersebut harus dilatih untuk semakin mengembangkan

kelincahan. Banyak faktor yang mendukung kelincahan adalah unsur kecepatan bereaksi. Dengan demikian kelincahan tersebut bukan kelincahan yang didapat berdiri sendiri akan tetapi kelincahan tersebut dipengaruhi pula oleh koordinasi, keseimbangan, ketepatan dan reaksi.

Jika di tinjau lebih luas lagi maka bentuk yang meliputi bentuk tinggi badan, besar kecil tubuh, besar kecilnya telapak kaki dan sebagainya. Menurut Yanto Kusyanto, (1994: 25-26), agar permainan sepak bola memiliki unsur kondisi fisik dan kelincahan sangat diperlukan dalam teknik bermain sepak bola, yaitu teknik badan atau gerakan bola, unsur kelincahan sangat dibutuhkan oleh setiap individu pemain, yaitu kecepatan mengubah dan gerak tipu.

Gerak tipu badan dengan atau tanpa bola dalam sepak bola merupakan unsur penting karena dengan berfungsinya gerak tipu, pemain mendapat keuntungan menyerang dan lepas dari penjagaan lawan sehingga dapat melakukan gerakan berikutnya tanpa ritangan lawan. Kelincahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gerak. Kelincahan merupakan unsur kemampuan gerak yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola dengan kelincahan yang tinggi pemain dapat menghemat tenaga dalam suatu permainan. kelincahan juga diperlukan dalam membebaskan diri dari kawalan lawan dengan menggiring bola melewati lawan dengan menyerang untuk menciptakan suatu gol yang membawa pada kemenangan.

Seorang pemain yang kurang lincah dalam melakukan suatu gerakan akan sulit untuk menghindari sentuhan-sentuhan perseorangan yang dapat mengakibatkan kesalahan perseorangan. Kajian Penelitian Terdahulu Hubungan Antara Tinggi Badan, Keseimbangan, Kekuatan Otot Tungkai Dan Ball Feeling Dengan Kemampuan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sma Negeri 3 Wonogiri Tahun Ajaran 2013 / 2014.

Hubungan Antara Berat Badan Dan Tinggi Badan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Putra Kelas X Sma Negeri 1 Plosoklaten Tahun Pelajaran 2016/2017 Hubungan Berat Badan Dan Tinggi Badan Dengan Kelincahan Pemain Futsal Putri Universitas Negeri Yogyakarta. Kerangka Berfikir Berdasarkan beberapa definisi apabila dihubungkan dengan definisi menggiring bola sambil berlari dan bola tetap dalam penguasaan dimainkan maka berat badan dan panjang tungkai sangat mempengaruhi bagaimana seseorang menggiring bola dengan kelincahannya, berikut hubungan antara menggiring bola dengan berat badan, panjang tungkai dan juga kelincahan.

Berat badan yang ideal pemain dapat memiliki beberapa keuntungan diantaranya

mudah melakukan gerakan-gerakan yang sulit, tidak cidera dan mampu mengimbangi lawan. Selain itu pemain juga dapat bergerak secara cepat dapat berkelit dari pemain lawan dan dapat mengubah arah dan posisi tergantung situasi dan kondisi dengan waktu yang relatif cepat. Panjang tungkai adalah ukuran panjang tungkai seseorang mulai dari alas kaki sampai dengan trochanter mayor, kira-kira pada bagian tulang yang terlebar di sebelah luar paha dan bila paha digerakkan trochanter mayor dapat diraba di bagian atas dari tulang paha yang bergerak. Peran panjang tungkai dalam menggiring bola sangat besar yaitu tungkai yang panjang mempunyai momentum yang besar sehingga ketepatan melakukan menggiring bola akan tercapai, dibandingkan dengan tungkai yang pendek.

Jadi semakin panjang tungkai yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin ringan seseorang dalam melakukan menggiring bola. Kelincahan merupakan unsur kemampuan gerak yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola dengan kelincahan yang tinggi pemain dapat menghemat tenaga dalam suatu permainan. kelincahan juga diperlukan dalam membebaskan diri dari kawalan lawan dengan menggiring bola melewati lawan dengan menyerang untuk menciptakan suatu gol yang membawa pada kemenangan.

Seorang pemain yang kurang lincah dalam melakukan suatu gerakan akan sulit untuk menghindari sentuhan-sentuhan perseorangan yang dapat mengakibatkan kesalahan perseorangan. Hipotesis Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:55), hipotesis penelitian adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dengan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Ada hubungan antara berat badan dengan kemampuan menggiring bola pada siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Ada hubungan antara panjang tungkai dengan kemampuan menggiring bola pada siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Ada hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada siswa putrakelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Ada hubungan antara berat badan, panjang tungkai dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Identifikasi Variabel Penelitian Variabel-variabel yang telah diidentifikasi perlu diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan perannya dalam penelitian. Menurut Mia Kusumawati (2015:31) "variabel adalah suatu objek yang akan dijadikan bahan sebagai penelitian, dan variabel itu dapat berubah atau dapat bermacam-macam bentuk". Definisi dari dua variabel terikat dan variabel bebas dijelaskan sebagai berikut : Definisi operasional Variabel Terikat (X) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya, hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2015:61), "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sesuai dengan kutipan tersebut penelitian ini variabel bebasnya yaitu berat badan (X1), panjang tungkai (X2) dan kelincahan (X3). Variabel Bebas (Y) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, hal ini sesuai dengan Sugiyono (2015:61),

"Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Sesuai dengan kutipan tersebut penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kemampuan menggiring bola (Y1).

Teknik dan Pendekatan Penelitian Pendekatan Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto (2014:10), "Sebaliknya dengan penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya". Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data variabel penelitian cenderung bersifat numerik. Sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk melihat kondisi subyek tertentu, yakni meninjau berat badan, panjang tungkai, kelincahan, dan kemampuan menggiring bola.

Teknik Penelitian Teknik pengumpulan data merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah desain korelasional (Correlational Design). Adapun desain yang dimaksud terlihat pada gambar berikut ini :

Keterangan : X1 : Berat badan X2 : Panjang tungkai X3 : Kelincahan Y : Kemampuan menggiring bola Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Tempat penelitian merupakan unsur yang penting dalam penelitian, Penelitian ini bertempat di lapangan SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan setelah konsultasi pengajuan proposal disetujui oleh dosen pembimbing.

Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2020 yaitu dari bulan Oktober 2020 sampai selesai.

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Juni 20	Juli 20	Agus 20	Sep 20	Okt 20	Nov 20
1	2	3	4	1	2	3	4	1
2	3	4	1	2	3	4	1	2
3	4	1	2	3	4	1	2	3
4	1	2	3	4	1	2	3	4
5	1	2	3	4	1	2	3	4
6	1	2	3	4	1	2	3	4
7	1	2	3	4	1	2	3	4
8	1	2	3	4	1	2	3	4
9	1	2	3	4	1	2	3	4
10	1	2	3	4	1	2	3	4
11	1	2	3	4	1	2	3	4
12	1	2	3	4	1	2	3	4
13	1	2	3	4	1	2	3	4
14	1	2	3	4	1	2	3	4
15	1	2	3	4	1	2	3	4
16	1	2	3	4	1	2	3	4
17	1	2	3	4	1	2	3	4
18	1	2	3	4	1	2	3	4
19	1	2	3	4	1	2	3	4
20	1	2	3	4	1	2	3	4
21	1	2	3	4	1	2	3	4
22	1	2	3	4	1	2	3	4
23	1	2	3	4	1	2	3	4
24	1	2	3	4	1	2	3	4
25	1	2	3	4	1	2	3	4
26	1	2	3	4	1	2	3	4
27	1	2	3	4	1	2	3	4
28	1	2	3	4	1	2	3	4
29	1	2	3	4	1	2	3	4
30	1	2	3	4	1	2	3	4
31	1	2	3	4	1	2	3	4
32	1	2	3	4	1	2	3	4
33	1	2	3	4	1	2	3	4
34	1	2	3	4	1	2	3	4
35	1	2	3	4	1	2	3	4
36	1	2	3	4	1	2	3	4
37	1	2	3	4	1	2	3	4
38	1	2	3	4	1	2	3	4
39	1	2	3	4	1	2	3	4
40	1	2	3	4	1	2	3	4
41	1	2	3	4	1	2	3	4
42	1	2	3	4	1	2	3	4
43	1	2	3	4	1	2	3	4
44	1	2	3	4	1	2	3	4
45	1	2	3	4	1	2	3	4
46	1	2	3	4	1	2	3	4
47	1	2	3	4	1	2	3	4
48	1	2	3	4	1	2	3	4
49	1	2	3	4	1	2	3	4
50	1	2	3	4	1	2	3	4
51	1	2	3	4	1	2	3	4
52	1	2	3	4	1	2	3	4
53	1	2	3	4	1	2	3	4
54	1	2	3	4	1	2	3	4
55	1	2	3	4	1	2	3	4
56	1	2	3	4	1	2	3	4
57	1	2						

perlengkapan: Staturmeter sebagai alat ukur. Formulir dan alat tulis.

Pelaksanaan Tes Tinggi Badan, dalam pengukuran tinggi badan menggunakan staturmeter sedangkan untuk satuannya menggunakan centimeter (cm). Tes tinggi badan yaitu diukur dari telapak kaki sampai kepala bagian atas atau vertex. Kepala dan leher dalam posisi tegak, posisi kaki rapat dan lurus, punggung sejajar dengan garis lurus, pandangan mata ke arah depan, hasil dalam tes tinggi badan ini dicatat dalam satuan cm. Gambar 3.2 Pengukuran Tinggi Badan Sumber: (Dokumen Pribadi) Tes Kelincahan (agility) Menurut Albertus Fenanlampir & M. Muhyi Faruq, 2015. Tes & Pengukuran dalam Olahraga. Yogyakarta: Andi offset.

Untuk mengukur kelincahan dalam penelitian ini, menggunakan tes lari zig-zag run. Pelaksanaan Tes Peserta tes berdiri di belakang garis lintasan. Pada aba-aba "ya" peserta tes berlari dengan start berdiri. Peserta tes berlari dari garis pertama menuju cone pertama sampai akhir. Penilaian Catatan waktu tempuh terbaik dari 1 kali kesempatan diambil sebagai data dari penelitian. Waktu dicatat dalam satuan detik. Gambar: 3.3. Kelincahan Sumber: (Nurhasan : 2001: 23) Norma Kelincahan NO _NORMA _PRESTASI _1 _BAIK SEKALI _<12.10 _2 _BAIK _12.11 – 13.52 _3 _SEDANG _13.53 – 14.96 _4 _KURANG _14.97 – 16.39 _5 _KURANG SEKALI _<16.40 _ Sumber : (Harsuki 2003:342) Tes Menggiring Bola (dribble) Tujuan: untuk mengukur kemampuan menggiring bola.

Alat dan Perlengkapan Lapangan Stop watch Bola Bendera / cone Peluit Formulir dan alat tulis Pelaksanaan Tes Pada aba-aba "siap", teste berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya. Pada aba-aba "ya", teste mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis finish. Bila arah salah dalam menggiring bola harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stop watch tetap berjalan.

Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan. Catat hasil terbaik yang telah diperoleh dari tes. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila: (1) Testee menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja, (2) Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah, (3) Testee menggunakan anggota badan lainnya selain kaki, untuk menggiring bola. SKOR: Waktu yang di tempuh oleh testee mulai dari aba-aba "ya" sampai melewati garis finish. Waktu dicatat sampai sepersepuluh detik, penilaian hasil tes diambil nilai tes yang tercepat dari 3 kali kesempatan menggiring bola. Gambar 3.4: Menggiring Bola Sumber: (Sucipto Dkk.2000) Teknik Analisis Data Jenis Analisis Data Analisis data adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan terhadap suatu variabel

yang diambil dari data ke data yang diambil kemudian dicatat menurut terjadinya serta disusun sebagai data statistik.

Pelaksanaan uji penelitian, dilakukan setelah data diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya dan analisis dengan teknik regresi dengan menggunakan bantuan SPSS for windows release 23. Sebelum melakukan uji analisis terlebih dahulu dilakukan dengan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan data tersebut. Adapun untuk uji persyaratan tersebut meliputi: Uji Normalitas Data Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Untuk mengetahuinya uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria uji jika signifikansi $>0,05$ maka data dinyatakan normal, tetapi apabila signifikansi $<0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Uji Homogenitas Varians Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas varians ini dihitung menggunakan uji leven's test. Kriteria uji jika signifikansi $>0,05$ maka data dapat dinyatakan homogen, tetapi jika signifikansi $<0,05$ maka dapat dinyatakan tidak homogen. Uji Linieritas Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh linier atau tidak.

Jika linier, maka dapat menggunakan teknik regresi linier dan jika tidak linier dapat dilanjutkan menggunakan teknik regresi nonlinier. Uji linieritas dengan uji f yang kriteria pengujiannya yaitu menggunakan signifikansi $>0,05$ maka data dapat dinyatakan linier, tetapi jika signifikansi $<0,05$ maka dapat dinyatakan tidak linier. Uji Keberartian Model Uji keberartian model ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh signifikan atau tidak.

Uji keberartian model ini dilakukan menggunakan uji t dengan kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansi $>0,05$ maka data dinyatakan signifikan, tetapi jika signifikansi $<0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan. Uji Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu hubungan variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Adapun untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga menggunakan analisis product moment.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yang terdiri dari tiga variabel bebas (berat badan, tinggi badan, dan kelincuhan) serta 1 variabel terikat, yaitu kemampuan menggiring bola. Agar penelitian lebih mudah pengerjaannya, maka dari keempat variabel tersebut dilambangkan dalam X1 untuk berat badan, X2 untuk tinggi badan, X3 untuk kelincuhan, dan Y untuk kemampuan menggiring bola. Berat Badan Dilambangkan dengan X1, diperoleh nilai maksimum = 45; nilai minimum = 30; rerata = 36,4; standar deviasi = 3,875; modus = 36; dan median = 37. Berikut tabel statistik deskriptif kekuatan otot tungkai yang diperoleh. Tabel 4.1.

Statistik Deskriptif Berat Badan (X1) No _Tendensi Sentral _Hasil _1 _Nilai Maksimum
_45 _2 _Nilai Minimum _30 _3 _Rerata _36.4 _4 _Standart Deviasi _3,875 _5 _Modus
_36 _6 _Median _37 _

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram dari variabel berat badan yang diperoleh dari tabel statistik deskriptif. / Gambar 4.1 Histogram Variabel Berat Badan Tinggi Badan Dilambangkan dengan X2, diperoleh nilai maksimum = 152; nilai minimum = 140; rerata = 146,367; standar deviasi = 3,709; modus = 150; dan median = 146,5. Berikut tabel statistik deskriptif tinggi badan yang diperoleh.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Tinggi Badan (X2) No _Tendensi Sentral _Hasil _1 _Nilai Maksimum _152 _2 _Nilai Minimum _140 _3 _Rerata _146,367 _4 _Standart Deviasi _3,709 _5 _Modus _150 _6 _Median _146,5 _Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram dari variabel tinggi badan yang diperoleh dari tabel statistik deskriptif. \ Gambar 4.2

Histogram Variabel Tinggi Badan Kelincahan Dilambangkan dengan X3, diperoleh nilai maksimum = 6,77; nilai minimum = 4,47; rerata = 5,382; standar deviasi = 0,472; modus = 5,21; dan median = 5,255. Berikut tabel statistik deskriptif kekuatan otot tungkai yang diperoleh. Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Kelincahan (X3) No _Tendensi Sentral _Hasil _1 _Nilai Maksimum _6,77 _2 _Nilai Minimum _4,47 _3 _Rerata _5,382 _4 _Standart Deviasi _0,472 _5 _Modus _5,21 _6 _Median _5,255 _Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram dari variabel tinggi badan yang diperoleh dari tabel statistik deskriptif. Gambar 4.3

Histogram Variabel Kelincahan Kemampuan Menggiring Bola Dilambangkan dengan Y, diperoleh nilai maksimum = 26,77; nilai minimum = 17,12; rerata = 20,934; standar deviasi = 2,433; modus = 21,5; dan median = 20,4. Berikut tabel statistik deskriptif kekuatan otot tungkai yang diperoleh. Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Menggiring Bola (Y) No _Tendensi Sentral _Hasil _1 _Nilai Maksimum _26,77 _2 _Nilai Minimum _17,12 _3 _Rerata _20,934 _4 _Standart Deviasi _2,433 _5 _Modus _21,5 _6 _Median _20,4 _Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram dari variabel tinggi badan yang diperoleh dari tabel statistik deskriptif. Gambar 4.4

Histogram Variabel Menggiring Bola Hasil Uji Prasyarat Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh sedangkan penggunaan uji linearitas untuk mengetahui apakah garis regresi variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau lurus atau tidak. Satuan data dalam penelitian ini tidak sama, sehingga sebelum analisis dilakukan data disamakan satuannya terlebih dahulu dengan merubah data menjadi skor t. Berikut hasil analisis data setelah dilakukan skor t.

Uji Normalitas Pengujian normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji

apakah variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS for windows versi 21 yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini: Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel

_Sig	_Tarf signifikansi	_Keterangan
_Berat Badan	_0,98	
_0,05	_Normal	
_Tinggi Badan	_0,76	_0,05
_Normal		
_Kelincahan	_0,95	_0,05
_Normal		
_Menggiring Bola	_0,125	_0,05
_Normal		

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.5, diperoleh nilai signifikan berat badan sebesar $0,98 > 0,05$, nilai signifikan tinggi badan sebesar $0,76 > 0,05$, nilai signifikan kelincahan sebesar $0,95 > 0,05$ dan nilai signifikan kemampuan menggiring bola sebesar $0,125 > 0,05$.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal. Uji Homogenitas Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sesuai tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji chi square (2). Berikut hasil uji homogenitas yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS for windows versi 21 yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini. Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

_Levene Statistic	_df1	_df2	_Sig.	_Keterangan
_Berat Badan	_2,685	_5	_15	_0,63
_Homogen				
_Tinggi Badan	_1,139	_5	_15	_0,83
_Homogen				
_Kelincahan	_4,670	_5	_15	_0,75
_Homogen				

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.6, nilai signifikan berat badan sebesar $0,63 > 0,05$, nilai signifikan tinggi badan sebesar $0,83 > 0,05$, dan nilai signifikan kelincahan sebesar $0,75 > 0,05$ dengan derajat kebebasan yaitu $df1 = 5$ dan $df2 = 15$.

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa data penelitian di atas homogen karena mempunyai varians yang sama. Uji Linearitas Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Berikut hasil uji linier yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS for windows versi 21. yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini: Tabel 4.7

Hasil Uji Linieritas Variabel

_Sig	_Tarf signifikansi	_Keterangan
_Berat Badan	_0,872	
_0,05	_Linier	
_Tinggi Badan	_0,749	_0,05
_Linier		
_Kelincahan	_0,768	_0,05
_Linier		

Hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel 4.7, menunjukkan hubungan antara berat badan dengan ketrampilan menggiring bola diperoleh nilai sig $0,872 > 0,05$, berarti hubungan berat badan dengan kemampuan menggiring bola adalah linier. Hubungan antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola diperoleh nilai sig $0,749 > 0,05$, berarti hubungan tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola adalah linier.

Sedangkan hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola diperoleh nilai sig $0,768 > 0,05$, berarti hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola adalah linier. Uji Keberartian Model Uji keberartian model untuk

menguji apakah data yang diperoleh dapat digunakan sebagai peramalan kriterium ataukah tidak. Jika data berarti, maka dapat digunakan sebagai peramalan, jika tidak berarti sebagai konsekuensinya tidak dapat digunakan sebagai kriterium. Adapun uji keberartian model garis regresi menggunakan uji t.

Berikut hasil uji linier yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS for Windows versi 21 yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini: Tabel 4.8 Hasil Uji Keberartian Model Variabel _Sig _Tarf signifikansi _Keterangan _ _Berat Badan _0,098 _0,05 _Berarti _ _Tinggi Badan _0,220 _0,05 _Berarti _ _Kelincahan _0,525 _0,05 _Berarti _ _Hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai signifikan berat badan sebesar $0,098 < 0,05$, hal ini berarti berat badan dapat digunakan sebagai peramalan kemampuan menggiring bola, nilai signifikan tinggi badan sebesar $0,220 < 0,05$, hal ini berarti tinggi badan dapat digunakan sebagai peramalan kemampuan menggiring bola, dan nilai signifikan kelincahan sebesar $0,525 < 0,05$, hal ini berarti kelincahan dapat digunakan sebagai peramalan kemampuan menggiring bola.

Uji Hipotesis Ada hubungan dari variabel bebas berat badan (X1), tinggi badan (X2) dan kelincahan (X3) dengan variabel kemampuan menggiring bola (Y). Adapun untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS v.21 for Windows. Pengujian Hipotesis I Untuk mengetahui hubungan berat badan (X1) dengan hasil menggiring bola (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS v.21 for Windows. Pada tabel 4.9

menunjukkan hasil uji korelasi berat badan dengan kemampuan menggiring bola sebagai berikut: Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Berat Badan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Sig _rhitung _rtabel _Keterangan _ _0,000 _0,660 _0,361 _H0 ditolak H1 diterima _ _Berdasarkan hasil uji korelasi berat badan dengan kemampuan menggiring bola pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,660 < 0,05$ atau nilai rhitung $0,660 > 0,361$ rtabel, maka H0 ditolak H1 diterima.

Hal ini berarti terdapat hubungan antara berat badan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Pengujian Hipotesis II Untuk Untuk mengetahui hubungan tinggi badan (X2) dengan hasil menggiring bola (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS v.21 for Windows. Pada tabel 4.10 menunjukkan hasil uji korelasi tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola sebagai berikut: Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Tinggi Badan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Sig _rhitung _rtabel _Keterangan _ _0,000 _0,600 _0,361 _H0 ditolak H1 diterima _ _Berdasarkan hasil uji korelasi tinggi badan dengan hasil menggiring bola

pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,600 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_2 diterima.

Hal ini berarti terdapat hubungan antara panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Pengujian Hipotesis III Untuk mengetahui hubungan kelincahan (X_3) dengan hasil menggiring bola (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS v.21 for Windows. Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil uji korelasi kelincahan dengan kemampuan menggiring bola sebagai berikut: Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Sig t_{hitung} t_{tabel} Keterangan $0,000$ $0,734$ $0,361$ H_0 ditolak H_1 diterima H_2 diterima Berdasarkan hasil uji korelasi kelincahan dengan hasil menggiring bola pada tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_2 diterima.

Hal ini berarti terdapat hubungan antara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Pengujian Hipotesis IV Untuk mengetahui hubungan berat badan (X_1), tinggi badan (X_2) dan kelincahan (X_3) dengan variabel hasil menggiring bola (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ganda yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS v.21 for Windows. Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil uji korelasi ganda dengan uji F regresi antara variabel berat badan, tinggi badan, dan kelincahan dengan variabel kemampuan menggiring bola sebagai berikut: Model Sum of Squares Df Mean Square F Sig.

Regression 1 Residual Total 101.856 3 33.952 12.235 .000b 72.147 16 2.775 174.003 19 Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Ganda Berat Badan, Tinggi Badan Kelincahan Dengan Variabel Kemampuan Menggiring Bola a. Dependent Variable: Menggiring Bola b. Predictors: (Constant), Berat Badan, Tinggi Badan, Kelincahan Berdasarkan hasil uji korelasi ganda dengan uji F regresi berat badan, panjang tungkai dan kelincahan dengan variabel hasil menggiring bola pada tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_3 diterima.

Hal ini berarti terdapat hubungan antara berat badan, tinggi badan dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model Summary Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate 1 .765a .585 .538 1.66580 Predictors: (Constant), Berat Badan, Tinggi Badan, Kelincahan Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.13 diperoleh nilai

Rsquare sebesar 0,585 dengan demikian menunjukkan bahwa adalah besarnya berat badan, panjang tungkai dan kelincahan dalam menjelaskan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola kelas sepakbola siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. sebesar 58,5% dan sisanya yaitu 41,5% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan Hubungan Berat Badan dengan Kemampuan Menggiring Bola Berdasarkan hasil uji korelasi berat badan dengan ketrampilan menggiring bola pada tabel 4.9 di atas dalam penelitian ini menggunakan analisis signifikan yang perhitungannya di bantu program SPSS v.21 for Windows, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai rhitung $0,660 > 0,361$ rtabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara berat badan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa putra kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung.

Hubungan berat badan dengan kemampuan menggiring bola adalah sebesar 0,660 masuk pada kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin tinggi berat badan maka kemampuan menggiring bola semakin baik. Menurut Moeloek dalam jurnal Akhmad Aji Pradana (2013: 6) menerangkan bahwa seseorang yang mempunyai berat badan berlebih cenderung memiliki gerak yang lamban hal ini mungkin disebabkan oleh beban ekstra (berat badan) dan kurangnya kelenturan tubuh pada saat melakukan gerakan. Dengan demikian berat badan memberikan peranan yang cukup penting untuk pemain sepakbola, dikarenakan dengan berat badan yang ideal maka kelincahan seseorang bisa lebih baik dibandingkan yang kurang ideal.

Hubungan Tinggi Badan dengan Kemampuan Menggiring Bola Berdasarkan hasil uji korelasi tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola pada tabel 4.10 di atas dalam penelitian ini menggunakan analisis signifikan yang perhitungannya di bantu program SPSS v.21 for Windows, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai rhitung $0,600 > 0,361$ rtabel, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.

Kekuatan hubungan antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola adalah sebesar 0,600 masuk pada kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin besar tinggi badan maka kemampuan menggiring bola semakin meningkat. Menurut Amari (2012 : 19) tinggi badan adalah ukuran tinggi badan seseorang mulai dari alas kaki sampai trochanter mayor, kira-kira pada bagian tulang yang terlebar di sebelah luar paha dan bila paha bergerakan trochanter mayor dapat diraba dibagian atas dari tulang paha yang bergerak. Peran tinggi badan dalam menggiring bola sangat besar yaitu tinggi badan mempunyai momentum yang besar sehingga ketepatan melakukan

menggiring bola akan tercapai, dibandingkan dengan badan yang pendek.

Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola Berdasarkan hasil uji korelasi kekuatan otot tungkai dengan kemampuan menggiring bola pada tabel 4.11 di atas dalam penelitian ini menggunakan analisis signifikan yang perhitungannya di bantu program SPSS v.21 for Windows, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai rhitung $0,734 > 0,361$ rtabel, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola .

Kekuatan hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola adalah sebesar 0,734 masuk pada kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin besar kelincahan maka kemampuan menggiring bola semakin meningkat. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2002:70) mengemukakan bahwa "Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat pada waktu bergerak dengan kecepatan tinggi". Kelincahan merupakan faktor untuk dapat berpartisipasi dan beradaptasi dalam bermacam kegiatan olahraga, khususnya permainan sepakbola.. Dimana kelincahan ikut membantu dalam menggiring bola pada saat melewati lawan.

Dengan kata lain kelincahan sangat mempengaruhi kemampuan dalam menggiring bola. Semakin tinggi kelincahan yang dimiliki maka akan meningkatkan kemampuan menggiring bola untuk lebih mudah melewati penjagaan lawan. Hubungan Berat Badan, Tinggi Badan, Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola Berdasarkan hasil uji korelasi ganda dengan uji F regresi berat badan, tinggi badan dan kelincahan dengan variabel menggiring bola pada tabel 4.12 di atas dalam penelitian ini menggunakan analisis signifikan yang perhitungannya di bantu program SPSS v.21 for Windows, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ atau nilai Fhitung $12,235 > 0,361$ Ftabel, maka H_0 ditolak H_3 diterima.

Hal ini berarti terdapat hubungan antara berat badan, tinggi badan dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung. Besarnya sumbangan berat badan, panjang tungkai dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung diketahui $R (r^2 \times 100\%)$ Nilai r^2 0,585 sehingga sumbangan sebesar 58,5% dan sisanya sebesar yaitu 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan: Ada hubungan antara berat badan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan siswa kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021. Karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 0,660 > 0,361 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Ada hubungan antara tinggi badan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan siswa kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

Karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 0,600 > 0,361 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Ada hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada permainan siswa kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021. Karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 0,734 > 0,361 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_2 diterima.

Secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara berat badan, tinggi badan, dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada siswa kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021. Karena nilai signifikan sebesar $0,000, < 0,05$ atau nilai

Fhitung $12.235 > 2,90$ Ftabel, maka H_0 ditolak H_3 diterima dan 58,5% dan sisanya yaitu 41,5% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Implikasi Hasil Penelitian Dengan diketahuinya hubungan antara berat badan, tinggi badan, dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada siswa kelas VI SDN 02 Kedoyo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021 dapat digunakan sebagai acuan bahwa dalam latihan sepakbola, khususnya kemampuan menggiring bola agar memperhatikan faktor berat badan, tinggi badan, dan kelincahan, karena ketiga faktor ini mempunyai kontribusi yang nyata terhadap kemampuan menggiring bola seseorang.

Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program latihan sepakbola guna meningkatkan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Keterbatasan Penelitian Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu sebelum terlaksananya pengambilan data peneliti tidak mampu mengontrol aktivitas subyek, sehingga keadaan subyek pada waktu tes ada yang dalam keadaan fit dan ada yang kurang fit. Namun demikian data yang diperoleh tetap digunakan karena untuk menghemat waktu dan biaya penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti juga tidak mentera ulang alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data, hal ini dikarenakan pada penelitian ini tidak membandingkan kemampuan seseorang dengan standar, tetapi membandingkan kemampuan subyek yang satu dengan subyek yang lainnya. Saran Berangkat dari kesimpulan maka disarankan secara khusus kepada para mahasiswa, dosen pengajar serta secara umum kepada pelaku olahraga sepakbola (pemain dan pelatih) bahwa agar memiliki kemampuan menggiring bola dengan baik perlu memperhatikan faktor berat badan, tinggi badan, dan kelincahan, sehingga dalam latihan agar memperhatikan ketiga faktor tersebut.

Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas pemain. Secara kuantitas dengan menambah jumlah subyek yang ada, sedangkan secara kualitas dengan melibatkan taraf kemampuan menggiring bola bagi subyek.

INTERNET SOURCES:

<1% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/A121108015_bab1.pdf

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/296607769.pdf>

<1% -

http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304483/pengabdian/laporan+PPM+2010_0.pdf
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/194807061983031-ROCHDI_SIMON/PENELITIAN.pdf
<1% -
<https://repository.ung.ac.id/get/simlit/2/1218/1/TINGKAT-KESEGERAN-JASMANI-SISWA-USIA-10-12-TAHUN-SE-KOTA-GORONTALO.pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/225147648.pdf>
<1% -
<https://manfaat-it.blogspot.com/2014/03/pengertian-kebugaran-jasmani-menurut.html>
1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.09.0255.pdf
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/198108192008012-TUSZIE_WIDHIYANTI/4_KTSPku.pdf
1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/13.1.01.09.0320.pdf
1% - <https://www.freedomsiana.id/sejarah-sepak-bola/>
<1% - <https://harishfirdaus.blogspot.com/2017/>
1% -
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/8687425b593cb5fdd45d4975b21925e3.pdf
1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.09.0019.pdf
<1% - <https://ojs.unm.ac.id/competitor/article/download/13380/7837>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/13788/4/11.%20Bab%20I%20Pendahuluan.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/315731371/6301409068-pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/q7wp4kz-perbedaan-kekohesivitas-siswa-yang-mengikuti-ekstrakurikuler-olahraga-dengan-siswa-yang-mengikuti-ekstrakurikuler-non-olahraga-di-sma-negeri-1-sleman.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/8ydk891q-kontribusi-kelincahan-dan-koordinasi-terhadap-kemampuan-menggiring-bola-pada-permainan-sepak-bola-siswa-putra-kelas-viii-smp-negeri-9-bandar-lampung.html>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p7pv18ad/12-Rumusan-Masalah-Berdasarkan-latar-belakang-diatas-maka-rumusan-masalah-dalam/>
<1% - <http://simki.unpkediri.ac.id/index.php>
<1% - <http://simki.unpkediri.ac.id/>
<1% -
<https://123dok.com/document/dzx5jndq-berbagai-metode-pemecahan-dormansi-biji-aren-arenga-pinnata.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/4zpkI9ry-pengembangan-permainan-dribble-bolabasket-melalui-permainan-kabupaten-rembang.html>

<1% - http://lib.unnes.ac.id/37585/1/5401414074_Optimized.pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/4zpxrrrq-upaya-meningkatkan-gerak-dasar-mene ndang-bola-dengan-kaki-bagian-dalam-dengan-modifikasi-alat-siswa-kelas-v-sdn-3-su koharjo-i-pringsewu-tahun-pelajaran-2012-2013-1.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/33530093.pdf>

<1% - <https://aangmuhamad.blogspot.com/2013/>

<1% -

<https://123dok.com/document/rz3vkg7y-perbedaan-pengaruh-peningkatan-ketepatan-menendang-sepakbola-sepakbola-pandanaran.html>

<1% - <http://digilib.unisayogya.ac.id/3883/1/naskah%20publikasi.pdf>

<1% - <https://lib.unnes.ac.id/23328/1/6301411066.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/13640654/PENERAPAN_PERMAINAN_SEPAK_BOLA_MINI_DALAM

<1% - <https://www.sumberilmuonline.com/2019/03/>

<1% - <https://mgmpjenjasgresik.wordpress.com/category/uncategorized/>

<1% -

<https://123dok.com/document/8ydk891q-kontribusi-kelincahan-koordinasi-terhadap-ke mampuan-menggiring-permainan-lampung.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/7qvekngz-perbedaan-pengaruh-pendekatan-latihan-ko ordinasi-kemampuan-dribbling-sepak.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli

1% - <https://pjoksmk.blogspot.com/2017/11/teknik-dasar-sepak-bola.html>

1% - <https://www.scribd.com/document/396999594/Teknik-Dasar-Sepak-Bola>

<1% - <https://bidangseputar.blogspot.com/>

<1% - <http://www.arenascore.net/sejarah-sepakbola-arenascore/>

1% -

<https://www.gopayku.com/page/teknik-dasar-dalam-permainan-sepak-bola-dan-cara-melakukannya>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-dasar-sepak-bola/>

<1% - <https://chelseafcquenn.blogspot.com/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/371946185/Full-Cover-sampai-Lampiran-Lampiran-pdf>

<1% - <https://theoldreader.com/profile/jatikom>

<1% -

<https://rayhandeyis.blogspot.com/2018/03/rangkuman-materi-penjas-orkester-sma.html>

<1% - <https://batakwise.blogspot.com/2009/12/>

<1% - <https://asepgozalikaisah.blogspot.com/>

2% - <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download/7933/6745>

<1% - https://www.academia.edu/30009426/GIZI_KURANG_PADA_BALITA

1% -

<http://www.gudangmakalah.com/2015/01/artikel-kesehatan-faktor-faktor-yang.html>

<1% -

<https://erzaptrine.blogspot.com/2016/11/makalah-penentuan-status-gizi-kelompok-1.html>

<1% - https://www.academia.edu/28308724/Modul_Guru_Pembelajar_TK_A

<1% - <https://erzaptrine.blogspot.com/2016/11/>

<1% - <https://dianduilicious.blogspot.com/2012/02/malnutrisikonsep-karbohidrat.html>

<1% - <https://www.academia.edu/9020967/pengukuran-tinggi-badan-dan-berat-badan>

<1% - <https://iffastikesbcmfarmasi12.blogspot.com/>

<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1102305017-3-SUKMA%20BAB%20II.pdf>

2% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/67564/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<1% -

<https://pandashareday.blogspot.com/2015/11/makalah-penjasorkes-kelica handaya-ledak.html>

<1% - <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/311/301>

<1% -

<https://live-look-no.icu/2017/04/tahap-latihan-untuk-mengembangkankprg-14885-5w4wu.html>

<1% - <https://syahronnadirafarid.blogspot.com/feeds/posts/default>

1% - <https://engkoskosasih.wordpress.com/2010/05/19/40/>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/33525600.pdf>

<1% - <https://tuitwit.academia.edu/SanggarPutri>

<1% -

<https://cheapjewelryus.com/bab-i-pendahuluan-latar-belakang-pendidikan-jasmani-merupakan-bagian-penting-bagi-perkembangan-manusia-untuk-mencapai-tujuan-pendidikan-secara-menyeluruh-karena-bukan-hanya-sebagai-sarana-penunjang-pe/>

<1% - <https://ojs.unm.ac.id/sportive/article/download/5244/3035>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/2520/4/4_bab1.pdf

<1% -

<https://adityasetyawan.files.wordpress.com/2014/04/hipotesis-penelitian-20141.pdf>

<1% - <http://contohskripsi.idtesis.com/kumpulan-judul-contoh-skripsi-pendidikan.html/>

<1% -

<https://ariendri.blogspot.com/2017/05/contoh-proposal-skripsi-dengan-judul.html>

<1% -

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11331/11.%20BAB%20III.pdf?sequence=11&isAllowed=y>

<1% -

<https://123dok.com/document/z3dp4lmy-kelentukan-kelincahan-keterampilan-menggiring-mengikuti-ekstrakurikuler-sepakbola-girimulyo.html>

<1% - http://repository.upi.edu/3780/6/S_PLB_0901021_CHAPTER3.pdf

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/13.1.01.09.0184.pdf

<1% - <https://jurnal-lintas-agama.blogspot.com/>

<1% -

<https://kangasmu.blogspot.com/2011/06/pengaruh-latihan-knee-tuck-jump-dan.html>

<1% - <https://akank-sutha.blogspot.com/2012/03/desain-penelitian.html>

<1% -

<https://benybadaru.blogspot.com/2016/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/6zk6nk4y-penggunaan-meningkatkan-aktivitas-pelajaran-kecamatan-kabupaten-pesawaran-pelajaran.html>

<1% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/A121508065_bab3.pdf

<1% - <https://www.scribd.com/document/362442690/proposal-baru-doc>

<1% -

<https://zombiedoc.com/queue/jurnal-keperawatand136715d7df9f0579ea40a4b7fa0afe336911.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/apriancos/56efe42ac222bd1309c0207e/distribusi-sampling-rangkuman-singkat>

<1% - http://repository.upi.edu/23006/6/S_KOR_1104844_Chapter3.pdf

<1% -

<https://123dok.com/document/yev3v2ez-pengaruh-permainan-tradisional-terhadap-peningkatan-kelincahan-siswa-smp.html>

<1% - http://repository.upi.edu/7256/1/S_KOR_0805432_Chapter3.pdf

<1% -

<https://ibuguruolahraga.blogspot.com/2016/02/tes-menggiring-bola-dribbling-sepakbola.html>

<1% -

<https://annisaserikitsport.blogspot.com/2018/04/tes-keterampilan-cabang-olahraga.html>

<1% - http://repository.upi.edu/14334/6/S_JKR_1001885_Chapter3.pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/9ynnl881y-faktor-yang-mempengaruhi-menggiring-bola-pada-sepakbola.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/6qm3p11wy-instrumen-penelitian-teknik-analisis-data.html>

1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/12.1.01.09.0026.pdf

<1% - <https://ojs.unm.ac.id/Indonesia/article/download/15194/pdf>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/27838/Chapter%20II.pdf;sequence=3>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.09.0101.pdf

<1% - <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>

<1% - <http://repository.untag-sby.ac.id/262/4/BAB%203.pdf>

<1% - <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/download/7683/3486>

<1% -

<https://123dok.com/document/nzw80e1z-pengaruh-shooting-menggunakan-modifikasi-terhadap-shooting-ekstrakurikuler-bolabasket.html>

<1% - <https://sportandfashion13.blogspot.com/2015/02/httpsdrive.html>

<1% -

https://skripsiolahragarenang.blogspot.com/2012/07/hubungan-kekuatan-otot-tungkai-kekuatan_21.html

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/dy4l5r5z-hubungan-pemanfaatan-sarana-dan-prasarana-belajar-dan-motivasi-dengan-prestasi-belajar-mata-pelajaran-penjasorkes-kelas-8-siswa-smp-negeri-kecamatan-kota-kabupaten-kudus.html>

<1% -

<https://prodi4.stpn.ac.id/wp-content/uploads/2020/2020/Modul/Semester%203/Modul%20Statistik%202019/MODUL6-ANALISAREGRESI.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/eqo7n80z-analisis-berpengaruh-terhadap-keberhasilan-mahasiswa-politeknik-mahasiswa-politeknik.html>

<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/985/7/File%207.%20BAB%20IV.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/7364/6/T_IPA_1102619_Chapter3.pdf

<1% -

<http://repository.unika.ac.id/14783/5/12.30.0106%20Samuel%20Nico%20Setiawan%20BAB%20IV.pdf>

<1% -

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/d972cb14765dd8bec1712c2101c22a80.pdf

<1% - <https://www.scribd.com/document/373029518/bukuproceeding2107-2-2>

<1% -

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/8da89e0fbbac0ae5cefdac3bb5ec4baf.pdf

<1% - <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/download/27/20/>

<1% -

<https://123dok.com/document/oy8gr42z-pengaruh-pemberian-kompensasi-terhadap-kinerja-karyawan-carsurindo-superintendent.html>

<1% -

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/d4097ecd56e8a7e74c6ac9c62fb2028.pdf

<1% - <https://pt.scribd.com/document/97984613/olahraga1>

<1% -

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/5cb3b12edba5d72a9079d7eedf6a839c.pdf

<1% -

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/e8e8f623b4cd5cb9633f8aa5ebb08aac.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/43219421/PENGARUH_KUALITAS PELAYANAN PRODUK DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI PADA TOKO ONLINE LAZADA DI BANDAR LAMPUNG

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/222783520.pdf>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/76664781/Dewa-Edi-041236687-Karya-Ilmiah-Tugas-3docx/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/37574983/1297>

<1% - https://issuu.com/jurnalaristo/docs/all_proseding

<1% -

<https://123dok.com/document/7q0o8v3q-pengaruh-pengembangan-manusia-kompetensi-prestasi-karyawan-perkebunan-nusantara.html>

<1% -

<http://www.pekerjadata.com/2014/05/SKRIPSI-PENGARUH-CELEBRITY-ENDORSER-RIDHO-RHOMA-DAN-RHOMA-IRAMA-TERHADAP-MINAT-MEMBELI-KARTU-AS.html>

<1% -

<https://ahmad-sholihin.blogspot.com/2014/11/kinesiologi-dan-biomekanika-olahraga.html>

<1% -

<http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/8/universitas%20negeri%20makassar-digilib-unm-janj-ejsapu-368-1-13.janj-c.pdf>

<1% - <http://repository.unib.ac.id/9036/2/IV%2CV%2CLAMP%2CII-14-eko.FK.pdf>
<1% -
http://staffnew.uny.ac.id/upload/132315279/penelitian/HUBUNGAN_ANTARA_KECEPATAN_DAN_KELINCAHAN_DENGAN_KEMAMPUAN_MENGGIRING_BOLA_DALAM_PERMAINAN_SEPAKBOLA_0.pdf
<1% - <http://digilib.ikipgripta.ac.id/625/3/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://www.scribd.com/document/365245346/Job-Rudini-Daya-Ledak>
<1% - <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/download/419/398>
<1% - <https://www.scribd.com/document/356762516/prosiding-unnesa-2016>
<1% - <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.09.0030>
<1% -
<https://123dok.com/document/zx5w87nq-tingkat-keterampilan-bermain-bolabasket-peserta-ekstrakurikuler-kecamatan-bantul.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/41607/3/BAB%201.pdf>
<1% -
<http://43217110334.blog.mercubuana.ac.id/2018/10/23/pengembangan-sistem-informasi/>
<1% - <https://engkoskosasih.wordpress.com/2010/05/>
<1% - <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131863840/pendidikan/Bahan+Ajar+DDP.pdf>
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/7422/1/10354.pdf>